

EFEKTIVITAS BELAJAR BAHASA MANDARIN DI TENGAH PANDEMI

Landrikus Anselmus Samosir¹

Rudiansyah²

*1,2 Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Sumatera Utara, Medan, Sumatera
Utara, Indonesia

*email: anselmussidari74@gmail.com

Abstrak

Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa internasional yang paling banyak digunakan. Namun, siapa sangka bahasa ini dikenal sebagai salah satu bahasa yang paling sulit dipelajari. Banyak orang beranggapan demikian karena dalam Bahasa Mandarin terdapat lebih dari 60.000 hanzi (huruf atau karakter dalam bahasa China) dimana setiap hanzi memiliki cara penulisan atau guratan dan pengucapan yang berbeda. Berbicara tentang pengucapan, dalam Bahasa Mandarin ada 5 nada utama yang digunakan. Namun, dalam pembelajaran umumnya hanya 4 nada yang digunakan. Terlepas dari kesulitan ini, banyak orang masih ingin belajar Bahasa Mandarin. Apalagi di masa pandemi saat ini, banyak orang yang memanfaatkan kesempatan belajar Bahasa Mandarin secara *online*. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian guna mengetahui tentang dampak terhadap orang yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Mandarin secara *online*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Bahasa Mandarin secara *online*, dan apa saja manfaat yang didapat masyarakat saat belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan survei, yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Bahasa Mandarin *online* masih dinilai sangat kurang efektif. Dan keuntungan yang didapat kebanyakan orang adalah penggunaan waktu yang cukup efisien dan biaya yang digunakan relatif lebih terjangkau.

Kata kunci: Efektivitas; Belajar; Mandarin; Pandemi;

Received:

Accepted:

Published: Juni 2021

doi:



© 2021 oleh authors. Lisensi
**REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian
Pendidikan Bahasa Indonesia,**
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.
Artikel ini bersifat open access yang
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan
Creative Commons Attribution (CC-BY)
license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Mandarin is one of the most widely used international languages. However, who would have thought that this language is known as one of the most difficult languages to learn. Many people think so because, in Mandarin there are more than 60,000 hanzi (characters or characters in Chinese) where each hanzi has a different way of writing or strokes and pronunciation. Speaking of pronunciation, in Mandarin there are 5 main tones used. However, in learning generally only 4 tones are used. Despite these difficulties, many people still want to learn Mandarin. Especially during the current pandemic, many people are taking advantage of the opportunity to learn Mandarin online. This is what motivated the author to conduct research in order to find out about the impact on people who carry out learning Mandarin online. This study also aims to find out how effective online learning of Mandarin is, and what benefits people get when learning. The research method used is observation and survey, which shows that the effectiveness of learning Mandarin online is still considered very less effective. And the benefits that most people get is the use of time that is quite efficient and the costs used are relatively more affordable.

Keywords: Effectiveness; Learning; Mandarin; Pandemic

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, tentu saja, perlu ada interaksi sosial antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok. Salah satu cara interaksi adalah dengan menggunakan kata-kata melalui bahasa. Secara umum, bahasa merupakan salah satu media pengantar dalam berkomunikasi di masyarakat. Tanpa bahasa kebanyakan orang tidak akan dapat berinteraksi satu sama lain, karena fungsi bahasa adalah untuk memperoleh komunikasi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan kelompok dengan individu.

Bahasa adalah ekspresi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dipahami oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Oleh karena itu, bahasa menjadi hal utama dalam pengenalan komunikasi.

Bahasa memiliki banyak karakteristik dan pemahaman universal yang berarti ada karakteristik serupa yang dimiliki setiap bahasa di dunia. Bagian universal bahasa yang paling umum adalah bahwa ia memiliki suara bahasa yang terdiri dari vokal dan konsonan (Muhammad, 2011: 56). Selain universal, bahasa juga bervariasi karena anggota komunitas berbahasa sangat beragam (Muhammad, 2011: 62).

Berikut adalah beberapa arti bahasa menurut para ahli:

- Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai perilaku sosial yang digunakan dalam komunikasi sosial.

- Bahasa Suwarna (2002: 4) adalah alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif secara sosial. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985: 28-29) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol sewenang-wenang yang menggunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi.

- Effendi (1995:15) berpendapat bahwa pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa variasi lisan lebih dari variasi tertulis. Lebih lanjut Effendi (1995: 78) mengatakan bahwa variasi lisan berbeda dengan ragam tulisan karena pembicara percakapan mengucapkan perkataan dengan tekanan, nada, irama, jeda, dan lain-lain untuk memperjelas makna dan maksud pembicara. Selain itu, kalimat yang digunakan oleh peserta percakapan tidak selalu merupakan kalimat yang lengkap.

• Jeans Aitchison (2008: 21) "Bahasa adalah sistem berpola sinyal suara sewenang-wenang, ditandai dengan ketergantungan struktur, kreativitas, perpindahan, dualitas, dan transmisi budaya", bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang disepakati, ditandai dengan struktur saling ketergantungan, kreativitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya.

Bahasa dikatakan sebagai media dalam berkomunikasi di tengah-tengah masyarakat dan menjadi kunci utama dalam melakukan interaksi individu dengan individu lain. Namun seperti diketahui, bahasa tidak hanya terdiri dari satu atau dua jenis. Terdapat banyak bahasa mengingat banyaknya daerah di berbagai belahan dunia yang memiliki bahasa sendiri. Oleh karena itu, setiap bahasa dari berbagai belahan dunia memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Bahkan, setiap negara tidak hanya memiliki satu jenis bahasa. Seperti negara Indonesia yang memiliki bahasa negara yaitu Indonesia, namun masih memiliki berbagai jenis bahasa daerah. Keragaman bahasa mengakibatkan perkembangan ilmu bahasa yang meluas ke berbagai belahan dunia, banyak alasan yang membuat bahasa lebih luas ke berbagai belahan dunia mulai dari alasan dalam hal sektor politik, pendidikan, budaya dan paling sering terjadi dari sektor ekonomi. Masuknya bahasa asing ke berbagai belahan dunia mengakibatkan akulturasi dan percampuran bahasa yang terkandung di negara ini. Meski setiap negara memiliki bahasa tersendiri, namun di tengah-tengah masyarakat dunia kini ada beberapa bahasa yang dikenal sebagai bahasa pemersatu internasional atau lebih dikenal dengan bahasa internasional. Bahasa tersebut dikatakan sebagai bahasa internasional karena digunakan sebagai bahasa pemersatu antara orang-orang dari berbagai belahan dunia untuk berkomunikasi satu sama lain meskipun memiliki latar belakang bahasa yang berbeda. Contoh bahasa internasional tersebut seperti bahasa Inggris yang berasal dari belahan bumi Eropa yang telah digunakan sebagai bahasa internasional oleh berbagai komunitas di bagian lain dunia untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain. Namun selain bahasa Inggris dari belahan bumi Eropa yang menjadi Bahasa Internasional, ada satu bahasa internasional dari belahan bumi Asia yang sudah sering banyak digunakan di kancah internasional sebagai media komunikasi antar negara lain, yaitu Bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin adalah bahasa yang berasal dari negeri tirai bambu, yaitu China. Hal ini benar karena Bahasa Mandarin dikenal sebagai bahasa yang berasal dari China. Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang dianggap sebagai bahasa yang paling sulit dipelajari dari berbagai bahasa lain, karena Bahasa Mandarin ada lebih dari 60.000 hanzi (huruf atau karakter dalam bahasa China) di mana setiap Bahasa Mandarin memiliki cara

penulisan atau goresan dan pengucapan yang berbeda. Berbicara tentang pengucapan, dalam Bahasa Mandarin terdapat 5 nada utama yang digunakan. Namun, dalam proses belajar Bahasa Mandarin umumnya hanya 4 nada yang digunakan. Dalam belajar, Bahasa Mandarin menemui berbagai tahapan untuk dapat memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari penulisan karakter atau naskah hingga penggunaan nada. Karena dalam Bahasa Mandarin aksara atau karakter memiliki nada yang berbeda, dan setiap nada memiliki arti yang berbeda.

Jadi mengapa Bahasa Mandarin dikenal sebagai bahasa internasional? Bahasa Mandarin juga merupakan salah satu dari enam bahasa yang digunakan di PBB. Selain itu, China juga memainkan peran penting dalam ekonomi dunia, hal ini menambah popularitas Bahasa Mandarin yang dianggap telah mendunia sampai banyak orang merasa perlu belajar Bahasa Mandarin. Di balik itu semua, penunjukan bahasa sebagai bahasa internasional adalah bagaimana ia memiliki kekuatan atau kekuasaan atas banyak negara, dan berapa banyak warga dunia menggunakan bahasa tersebut. Bahasa Mandarin yang telah menjadi bahasa internasional menghasilkan kesempatan untuk mencari pekerjaan dengan menguasai Bahasa Mandarin juga tidak sedikit, banyak perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan dengan memberikan persyaratan kepada calon pelamar, salah satunya mahir ber Bahasa Mandarin. Hal ini tentunya mengakibatkan minat masyarakat semakin tinggi untuk bisa menguasai Bahasa Mandarin. Namun, tidak semua orang dapat menerima pendidikan bahasa China secara langsung atau formal. Oleh karena itu, banyak juga yang memilih untuk belajar Bahasa Mandarin secara otodidak. Hal ini menjadi alasan bagi peserta didik pemula untuk memilih kamus belajar Bahasa Mandarin sebagai media alternatif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Mandarin. Namun selain menggunakan kamus belajar, ternyata ada beberapa cara belajar Bahasa Mandarin yang bisa dilakukan dengan menyesuakannya dengan cara belajar seseorang. Sebagian besar metode yang digunakan adalah sebagai berikut: menonton film atau drama dalam Bahasa Mandarin, mendengarkan musik Bahasa Mandarin, menggunakan bantuan *Google* dan aplikasi *Pleco* serta berbagai metode lainnya.

Setelah dunia dilanda pandemi *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) telah terjadi banyak perubahan sistem dan prosedur pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin. Hal yang kebanyakan orang yang belajar Bahasa Mandarin setelah masa pandemi ini adalah sulitnya menyerap ilmu yang ingin mereka dapatkan karena semua kegiatan belajar yang baik telah dilakukan secara online. Hal inilah yang menyebabkan banyak orang menilai bahwa belajar Bahasa Mandarin di tengah pandemi saat ini sangat kurang efektif karena

pembelajaran yang dilakukan secara *online* sebagian besar tidak sepenuhnya diterima oleh siswa. Selain itu, belajar Bahasa Mandarin *online* juga terasa lebih sulit dipahami oleh kebanyakan orang saat ini karena banyaknya kendala yang dialami seperti : kemalasan, terlalu lelah menyelesaikan tugas dari perkuliahan, kesulitan dalam mencari materi pembelajaran di internet, sulit ditanyakan karena tidak ada tempat bertanya, konsentrasi yang kurang difokuskan karena sering menatap layar *handphone* atau laptop kendala akan finansial berupa uang untuk membeli kuota untuk melakukan pembelajaran *online*. Beberapa poin tersebut adalah beberapa masalah yang sering dihadapi dalam belajar Bahasa Mandarin secara *online*. Oleh karena itu, inilah tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses belajar Bahasa Mandarin secara *online* yang dilakukan di tengah pandemi saat ini yang dirasa sangat sulit dilakukan dan dilaksanakan. Dan dari beberapa kendala di atas penulis memiliki keinginan untuk membuat kajian ilmiah dengan tema "Efektivitas Belajar Bahasa Mandarin di Tengah Pandemi". Manfaat penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan materi kesimpulan tentang seberapa efektif pembelajaran Bahasa Mandarin di tengah pandemi saat ini.

METODE

Sementara itu, dalam pembuatan dan penyusunan artikel ini digunakan dengan metode survei dan observasi berupa kuesioner dan pengajuan kepada beberapa narasumber yang ditujukan kepada 18 mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara Angkatan 2020 yang sedang melakukan pembelajaran Bahasa Mandarin secara *online* di tengah pandemi saat ini. Dengan metode survei dan observasi ini, penulis berusaha mencari dan mendapatkan informasi dari responden dan sumber dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana belajar Bahasa Mandarin di tengah pandemi saat ini. Metode ini juga dinilai cukup efektif dalam pengambilan sampel jawaban karena responden diminta untuk menjawab langsung dalam bentuk yang diberikan oleh penulis. Serta penyampaian kuesioner kepada narasumber yang dianggap cukup efektif karena bisa langsung bertanya melalui chat dengan sumber dan mendapatkan informasi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ravianto (2014:11) memahami efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan *output* seperti yang diharapkan. Artinya jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya,

maupun kualitas maka bisa dikatakan efektif. Menurut Gibson et.al (Bungkaes 2013: 46) memahami efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka dengan "standar" prestasi yang diharapkan maka mereka dinilai lebih efektif. Sehingga dapat disimpulkan hanya bahwa efektivitas adalah cara penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengetahui sejauh mana *output* atau pencapaian yang diharapkan. Sementara dari segi efektivitas dalam hal pembelajaran memiliki makna yang lebih presidensial, yaitu menurut Miarso (Rohmawati, 2015:16) "efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar kualitas pendidikan dan sering diukur dengan pencapaian tujuan, atau juga dapat diartikan sebagai akurasi dalam mengelola suatu situasi, "melakukan hal yang benar".

Sementara Sadiman mengatakan (1987) (Al-Tabany, 2017: 21) "efektivitas pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar." Hamalik (Rohmawati, 2015:16) menyatakan bahwa "pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan belajar seluas mungkin atau melakukan kegiatan kepada siswa untuk belajar." Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah standar kualitas pendidikan dan sering diukur dengan pencapaian tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang memberikan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan kegiatan seluas mungkin bagi siswa untuk belajar.

Sehingga dalam mencapai efektivitas dalam belajar, terdapat beberapa syarat dalam mencapainya, yaitu menurut Soemosasmito (Al-Tabany, 2017:22) sebuah pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi persyaratan utama efektivitas pengajaran, yaitu:

- a)Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- b)Perilaku rata-rata melaksanakan tugas tinggi di kalangan siswa.
- c)Penentuan antara isi bahan ajar dan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- d)Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung titik b, tanpa mengabaikan item d.

Namun setelah pandemi melanda dunia, segala bentuk proses pembelajaran kini dilakukan secara *online* untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Menurut Dogmen (Rahmawati, 2020:414) "pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan belajar mandiri. Belajar mandiri secara sistematis diselenggarakan dalam menyajikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan

kepada peserta didik, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Munir (2012:16) "pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Komunikasi berlangsung dalam dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. Kearsly, Moore (Yerusalem, et al., 2020:483) menyatakan: Pembelajaran jarak jauh direncanakan di tempat lain atau di luar tempat dia mengajar. Oleh karena itu, teknik khusus dan cara menangani pembelajaran jarak jauh diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dalam dunia pembelajaran. Namun, ketidakmampuan orang untuk menilai bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh sangat kurang efektif dan sangat kurang efisien. Tak terkecuali dengan pembelajaran jarak jauh Bahasa Mandarin di tengah pandemi ini yang dinilai semakin sulit dipelajari. Mengacu pada temuan yang peneliti dapatkan di lapangan menggunakan teknik survei menggunakan kuesioner dan wawancara kepada 18 informan (Mahasiswa jurusan Mandarin angkatan 2020, FIB, USU). Ditemukan temuan yang menjawab masalah penelitian adalah seberapa efektif pembelajaran Bahasa Mandarin di tengah pandemi, yakni para informan menilai bahwasanya pembelajaran Bahasa Mandarin pada saat pandemic ini dinilai sangat tidak efektif di dalam pelaksanaannya.

Sehingga berdasarkan hal ini, penulis memberikan beberapa saran diantaranya yakni sebagai berikut :

Untuk orang-orang yang belajar Bahasa Mandarin pada masa Pandemi :

1. Orang yang melakukan kegiatan belajar Bahasa Mandarin di tengah pandemi saat ini dapat menyesuaikan cara belajar mereka dengan orangnya sendiri. Misalnya, belajar dari film dan segala sesuatu yang membantu proses pembelajaran.
2. Selama proses pembelajaran Chinese diharapkan dapat memberikan lebih banyak fokus dan perhatian untuk menerima materi pelajaran.
3. Membangun gairah dan motivasi dari dalam untuk belajar.

Untuk pendidik dan orang tua:

1. Guru Bahasa Mandarin di tengah pandemi ini juga dapat memberikan semacam kontribusi seperti memberikan model pelajaran yang dapat diterima secara efektif oleh siswa seperti pembuatan video animasi yang meningkatkan penangkapan siswa dan berbagai model pembelajaran lainnya.

2. Orang tua atau orang terdekat juga dapat berpartisipasi dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada orang-orang yang sedang belajar Bahasa Mandarin di tengah pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar Bahasa Mandarin di tengah pandemi saat ini dinilai sangat tidak efektif karena banyaknya kendala dan hambatan yang didapatkan oleh orang-orang yang melakukan kegiatan belajar, salah satunya adalah kendala dengan jaringan internet. Belajar Bahasa Mandarin di tengah pandemi juga membawa beberapa dampak bagi orang-orang yang sedang belajar. Dampak ini dapat dikategorikan menjadi dampak positif dan dampak negatif. Contoh dampak positif yang diberikan adalah orang yang melakukan kegiatan belajar dapat mengatur waktu agar lebih efisien dan dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran, dan semakin banyak juga yang bisa lebih luas dalam mencari sumber materi seperti melalui internet. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah orang yang melakukan kegiatan belajar tidak dapat secara efektif menerima pelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Dan kurangnya motivasi dalam melakukan kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal., Hudaya, Adeng, & Anjani, Dinda. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19. 134-145
- [3] Putri Winarti, Manda Prima., Purnama Irawati, Retno, & Anggraeni. (2018). ANALISIS KESULITAN MAHASISWA SEMESTER VI ANGKATAN 2013 PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DALAM MEMAHAMI TEKS 阅读 PADA 汉语水平考试 (HSK) LEVEL IV. *Journal of Chinese Learning and Teaching*. 48-49.
- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital.
- Barus, W. B., & Rudiansyah, R. (2021). SARANA PERKEMBANGAN BAHASA DAN PENGENALAN BUDAYA TIONGKOK DI ERA DIGITAL.
- Cahyaningtyas, Agustina Merdeka., Urip, Sri Rejeki., & Anggreni. (2018). EVALUASI KAMUS PERCAKAPAN BAHASA MANDARIN SEHARI-HARI SEBAGAI MEDIA BAGI PEMBELAJAR PEMULA. *Journal of Chinese Learning and Teaching*, 33-34.

Julina, J., Ayuningtias, N., & Rudiansyah, R. (2021). SFE Learning Model for High School Mandarin Teachers in Tebing Tinggi City. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 2(3), 467-475.

Monika, M., & Rudiansyah, R. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI ERA DIGITAL PANDEMIC DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MAHASISWA.

pendidikan 2, Dosen. 2021. “Efektivitas Adalah – Pengertian, Rumus, Contoh, Kriteria, Menurut Ahli & Teorinya“, <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>, Diakses pada 23 September 2021 pukul 20:00

Tanudjaja, Adi. 2017. “Pengertian Bahasa Mandarin“, <https://docplayer.info/56657189-A-pengertian-bahasa-mandarin.html>, Diakses pada 23 September 2021 pukul 16:00

Production, Mochi – Kare. “Mengapa Bahasa Inggris dan Mandarin adalah Bahasa Dunia?“, <https://mochikare.wixsite.com/mochikare/single-post/2017/01/08/mengapa-bahasa-inggris-dan-mandarin-adalah-bahasa-dunia>

, Diakses pada 24 September 2021 pukul 22:00

BIODATA

Nama : Landrikus Anselmus Samosir
Alamat Lengkap : Gorat, Desa Onanrunggu, Kecamatan Onanrunggu,
Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.
Nomor Ponsel (WA) : 081260428029

Nama : Rudiansyah
Alamat Lengkap : Jl. Jend. Ahmad Yani No.105, Kec. Medan Barat, Kota Medan,
Sumatera Utara 20111
Hp/WhatsApp : +62 821-6477-7811
Email : rudiansyah@usu.ac.id